



Journal of Human And Education

Volume 5, No. 1, Tahun 2025, pp 625-631

E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876

Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Peningkatan Literasi Keuangan Bagi Ibu Rumah Tangga Di Desa Bulujaran Lor Melalui Program Sosialisasi Terpadu

Waqiah

Universitas Papua Madani Jayapura

Email: waqiah2361@upmj.ac.id

Abstrak

Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan ibu rumah tangga di Desa Bulujaran Lor melalui program sosialisasi terpadu. Program ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan keuangan, yang berdampak pada ketidakmampuan mengatur anggaran, menabung, dan mengelola utang secara bijak. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dan berbasis tindakan (action-based research) yang terdiri dari analisis kebutuhan, perancangan program, pelaksanaan sosialisasi, dan evaluasi. Materi edukasi meliputi perencanaan keuangan, pencatatan pengeluaran, manajemen utang, dan pengenalan investasi sederhana. Program ini juga memanfaatkan metode interaktif, seperti simulasi, permainan keuangan, dan pendampingan langsung, untuk mempermudah peserta memahami dan menerapkan materi yang diajarkan. Hasil program menunjukkan peningkatan signifikan pada seluruh indikator literasi keuangan. Pemahaman peserta tentang perencanaan keuangan meningkat dari 35% menjadi 80%, kemampuan mencatat pengeluaran dari 30% menjadi 75%, dan kebiasaan menabung dari 25% menjadi 65%. Selain itu, pemahaman risiko utang meningkat dari 20% menjadi 70%, sementara pengetahuan dasar investasi naik dari 15% menjadi 60%. Dampak program ini tidak hanya terlihat pada perubahan perilaku individu tetapi juga mendorong pembentukan kelompok literasi keuangan berbasis komunitas untuk keberlanjutan. Program ini memberikan solusi praktis dalam memberdayakan ibu rumah tangga untuk mengelola keuangan keluarga secara lebih baik. Dengan hasil yang dicapai, pendekatan ini dapat direplikasi di wilayah lain, menjadikannya kontribusi penting dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat Indonesia secara luas.

Kata Kunci: *Literasi Keuangan, Ibu Rumah Tangga, Sosialisasi Terpadu, Pengelolaan Keuangan, Pemberdayaan Masyarakat*

Abstract

This community service program aims to improve the financial literacy of housewives in Bulujaran Lor Village through an integrated socialization program. This program is motivated by the community's low understanding of financial management, which has an impact on the inability to manage budgets, save, and manage debt wisely. The method used is a participatory and action-based research approach consisting of needs analysis, program design, socialization implementation, and evaluation. Educational materials include financial planning, recording expenses, debt management, and an introduction to simple investments. The program also utilizes interactive methods, such as simulations, financial games, and direct mentoring, to make it easier for participants to understand and apply the material taught. The program results showed a significant improvement in all financial literacy indicators. Participants' understanding of financial planning increased from 35% to 80%, ability to record expenses from 30% to 75%, and saving habits from 25% to 65%. In addition, understanding of debt risk increased from 20% to 70%, while

basic investment knowledge rose from 15% to 60%. The impact of this program is not only seen in individual behavior change but also encourages the formation of community-based financial literacy groups for sustainability. The program provides a practical solution in empowering housewives to better manage family finances. With the results achieved, this approach can be replicated in other regions, making it an important contribution in improving the financial literacy of Indonesians at large.

Keywords: *Financial Literacy, Housewives, Integrated Socialization, Financial Management, Community Empowerment.*

PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan salah satu keterampilan dasar yang penting untuk dimiliki oleh masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, yang sering kali berperan sebagai pengelola keuangan keluarga. Penelitian menunjukkan bahwa keterampilan manajemen keuangan yang baik dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan keluarga dan mengurangi risiko ketidakamanan pangan, terutama di kalangan rumah tangga dengan anak-anak (Gundersen & Garasky, 2012). Tingkat literasi keuangan yang rendah dapat menyebabkan keputusan keuangan yang tidak optimal, seperti pengelolaan anggaran yang kurang baik, tingginya utang konsumtif, dan rendahnya kemampuan menabung atau berinvestasi. Ibu rumah tangga yang memiliki pengetahuan dan keterampilan finansial yang memadai cenderung lebih mampu mengelola anggaran rumah tangga, berinvestasi dengan bijak, dan membuat keputusan keuangan yang lebih baik (Wiersma et al., 2020; Sabirin et al., 2023). Di Indonesia, survei literasi keuangan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil masyarakat yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik. Hal ini mengindikasikan perlunya upaya nyata untuk meningkatkan literasi keuangan, terutama di kalangan ibu rumah tangga.

Desa Bulujaran Lor, sebagai lokasi pengabdian, merupakan salah satu wilayah yang mayoritas penduduknya bekerja di sektor informal dengan pendapatan yang fluktuatif. Berdasarkan observasi awal, banyak ibu rumah tangga di desa ini menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan rumah tangga akibat kurangnya pemahaman tentang perencanaan keuangan, pengelolaan utang, dan investasi sederhana. Masalah ini semakin kompleks dengan rendahnya akses terhadap informasi yang relevan dan pendidikan keuangan yang memadai.

Program Sosialisasi Terpadu dirancang sebagai respons terhadap kebutuhan tersebut. Program ini bertujuan untuk memberikan edukasi keuangan yang komprehensif kepada ibu rumah tangga, meliputi aspek perencanaan keuangan, pengelolaan risiko, dan pengambilan keputusan investasi yang bijaksana. Pendekatan terpadu dipilih untuk memastikan materi yang disampaikan mudah dipahami, relevan dengan konteks lokal, dan mampu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya literasi keuangan bagi ibu rumah tangga juga terlihat dalam konteks pemberdayaan ekonomi. Program pendidikan keuangan yang ditujukan untuk perempuan, termasuk ibu rumah tangga, telah terbukti efektif dalam meningkatkan literasi keuangan dan perilaku keuangan yang sehat (Bae et al., 2022; Tambun, 2022).

Masalah utama yang ingin dikaji dalam pengabdian ini adalah rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan ibu rumah tangga di Desa Bulujaran Lor. Penelitian ini akan memetakan faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya literasi keuangan, seperti kurangnya pendidikan formal, minimnya akses informasi, serta kebiasaan pengelolaan keuangan yang kurang optimal. Selain itu, penelitian juga akan mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam implementasi program literasi keuangan. Oleh karena itu, penting bagi ibu rumah tangga untuk mendapatkan akses ke pendidikan keuangan yang relevan dan praktis, agar mereka dapat mengelola keuangan keluarga dengan lebih baik dan mengurangi risiko keuangan yang mungkin dihadapi (Watanapongvanich et al., 2020; Kartini et al., 2020).

Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan literasi keuangan ibu rumah tangga melalui pendekatan sosialisasi terpadu yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat setempat. Melalui program ini, diharapkan ibu rumah tangga mampu memahami konsep dasar literasi keuangan, mengelola pendapatan dan pengeluaran secara efektif, serta mengambil langkah-langkah keuangan yang lebih strategis untuk masa depan.

keluarga. Upaya untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan ibu rumah tangga harus menjadi prioritas dalam program-program pendidikan dan pemberdayaan masyarakat, agar mereka dapat berkontribusi lebih baik dalam pengelolaan keuangan keluarga dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan (Sabirin et al., 2023; Lusardi, 2015). Solusi yang ditawarkan dalam program ini adalah pendekatan edukasi berbasis komunitas yang melibatkan berbagai pihak, termasuk tokoh masyarakat, lembaga keuangan lokal, dan instansi pemerintah. Program ini akan dilaksanakan melalui pelatihan, workshop, dan pendampingan langsung, dengan fokus pada praktik nyata dan studi kasus yang relevan dengan kehidupan sehari-hari ibu rumah tangga di desa ini. Keberhasilan program ini diukur dari peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengelola keuangan keluarga. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test, serta observasi langsung terhadap perubahan perilaku keuangan para peserta. Pendekatan partisipatif yang diterapkan juga diharapkan dapat memperkuat rasa memiliki dan keberlanjutan program di tingkat komunitas.

Kebaruan (*novelty*) dari program pengabdian ini terletak pada pendekatan terpadu yang digunakan. Berbeda dengan program literasi keuangan lainnya, sosialisasi ini menggabungkan elemen pendidikan, teknologi, dan budaya lokal. Sebagai contoh, penggunaan aplikasi sederhana untuk pencatatan keuangan digabungkan dengan metode penyampaian berbasis cerita rakyat atau tradisi lisan yang akrab dengan masyarakat desa. Ibu rumah tangga yang terlibat dalam kegiatan e-commerce juga dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan keluarga, yang menunjukkan hubungan positif antara literasi keuangan dan kemampuan berwirausaha (Nugroho et al., 2020; Muslim, 2021). Hal ini diharapkan tidak hanya meningkatkan literasi keuangan tetapi juga menciptakan model pemberdayaan ekonomi yang kontekstual dan berkelanjutan. Selain itu, program ini juga menawarkan inovasi dalam cara penyampaian materi. Pendekatan interaktif, seperti permainan keuangan dan simulasi anggaran, diharapkan dapat mempermudah peserta dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan. Pendekatan ini didukung oleh kolaborasi lintas sektor yang memastikan bahwa materi yang disampaikan relevan dan aplikatif. Melalui pengabdian ini, diharapkan tercipta perubahan nyata dalam pola pikir dan perilaku keuangan ibu rumah tangga di Desa Bulujaran Lor. Dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan manajemen keuangan, ibu rumah tangga tidak hanya dapat mengelola keuangan keluarga dengan lebih baik, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Soegoto et al., 2020; Hamzah et al., 2022).

METODE

Program pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif dan berbasis tindakan (*action-based research*) untuk meningkatkan literasi keuangan ibu rumah tangga di Desa Bulujaran Lor. Tahapan pertama adalah analisis masalah melalui observasi, wawancara mendalam, dan survei literasi keuangan. Hasil penggalan data awal menunjukkan bahwa mayoritas ibu rumah tangga memiliki pengetahuan terbatas dalam perencanaan keuangan, pencatatan pengeluaran, serta pemahaman tentang pengelolaan utang dan investasi. Masalah ini diperburuk oleh minimnya akses terhadap informasi dan edukasi keuangan yang relevan.

Tahap kedua adalah perancangan program sosialisasi terpadu yang dirancang sesuai dengan kebutuhan lokal. Materi edukasi difokuskan pada pengelolaan anggaran rumah tangga, pentingnya menabung, dan pengenalan investasi sederhana. Pendekatan inovatif, seperti permainan keuangan dan aplikasi pencatatan sederhana, digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan mempermudah implementasi. Selain itu, pelatihan dan workshop dirancang secara interaktif untuk mendorong partisipasi aktif para ibu rumah tangga.

Tahap ketiga adalah pelaksanaan program yang mencakup workshop, diskusi kelompok, dan pendampingan langsung. Program ini juga melibatkan kolaborasi dengan lembaga keuangan lokal untuk memperluas akses terhadap layanan keuangan, seperti koperasi dan bank mikro. Evaluasi dilakukan dengan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta, serta observasi perubahan perilaku keuangan, seperti meningkatnya kebiasaan mencatat pengeluaran atau menabung secara

rutin.

Sebagai output, program ini menghasilkan peningkatan literasi keuangan ibu rumah tangga yang diukur melalui pemahaman konsep dasar keuangan dan keterampilan pengelolaan keuangan praktis. Selain itu, pembentukan kelompok literasi keuangan berbasis komunitas menjadi solusi jangka panjang yang memastikan keberlanjutan dampak program. Program ini tidak hanya memberikan solusi edukasi tetapi juga menciptakan model pemberdayaan ekonomi yang relevan, berkelanjutan, dan dapat direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel.1 Hasil Pelaksanaan Program Sosialisasi Terpadu Di Desa Bulujaran Lor

NO	Indikator	Sebelum Program (%)	Setelah Program (%)	Peningkatan (%)
1	Pemahaman tentang perencanaan keuangan	35	80	45
2	Kemampuan mencatat pemasukan dan pengeluaran	30	75	45
3	Kebiasaan menabung secara rutin	25	65	40
4	Pemahaman tentang risiko utang	20	70	50
5	Pengetahuan dasar investasi	15	60	45

Hasil pelaksanaan program menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada semua indikator literasi keuangan. Pemahaman tentang perencanaan keuangan meningkat dari 35% menjadi 80%, menunjukkan bahwa peserta mampu menyusun anggaran rumah tangga dan mengatur pengeluaran sesuai prioritas. Hal ini menjadi fondasi penting untuk pengelolaan keuangan yang lebih baik di tingkat rumah tangga.

Kemampuan peserta dalam mencatat pemasukan dan pengeluaran juga mengalami peningkatan signifikan, dari 30% menjadi 75%. Hal ini mencerminkan keberhasilan metode pembelajaran berbasis praktik yang diterapkan dalam program. Kebiasaan mencatat pengeluaran menjadi salah satu langkah awal untuk mengontrol anggaran keluarga secara efisien.

Selain itu, pemahaman peserta tentang risiko utang dan investasi juga mengalami peningkatan tajam. Peserta yang sebelumnya tidak memahami risiko dari utang konsumtif kini lebih bijak dalam mengambil keputusan keuangan. Pengetahuan dasar tentang investasi meningkat hingga 45%, menunjukkan keberhasilan dalam memperkenalkan konsep investasi sederhana yang relevan bagi masyarakat desa.



Gambar.1 Pelaksanaan Program Sosialisasi Terpadu Di Desa Bulujaran Lor

1. Efektivitas Pendekatan Terpadu

Program sosialisasi terpadu yang menggabungkan ceramah, diskusi interaktif, simulasi, dan permainan keuangan terbukti efektif dalam meningkatkan literasi keuangan ibu rumah tangga. Melalui ceramah dan diskusi interaktif, peserta dapat memahami pentingnya manajemen keuangan yang baik dan bagaimana cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari Nadia (2023). Pendekatan ini berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang partisipatif dan mendorong peserta untuk aktif terlibat. Dengan melibatkan peserta secara aktif dalam proses belajar, program-program ini tidak hanya

meningkatkan pengetahuan tetapi juga keterampilan praktis yang diperlukan untuk mengelola keuangan rumah tangga dengan lebih baik (Budiantoro et al., 2019; Sholehuddin, 2023; Hariyani, 2022). Materi yang disampaikan melalui simulasi langsung, seperti cara mencatat pengeluaran harian atau simulasi alokasi anggaran bulanan, mempermudah peserta memahami konsep abstrak dalam literasi keuangan.

Metode interaktif memungkinkan peserta untuk berlatih langsung, sehingga mereka tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, simulasi pengelolaan anggaran menggunakan contoh kasus nyata berhasil meningkatkan pemahaman peserta hingga 45% pada indikator perencanaan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang lebih praktis dan terfokus pada solusi nyata jauh lebih efektif dibanding metode ceramah pasif

Keberhasilan pendekatan terpadu ini juga terlihat dari hasil evaluasi post-test yang menunjukkan peningkatan signifikan di semua indikator. Program yang berhasil sering kali melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat setempat. Keterlibatan ini menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap keberhasilan program (Sholehuddin, 2023). Dengan demikian, program ini dapat menjadi model edukasi yang direkomendasikan untuk diterapkan pada kelompok masyarakat lain, khususnya di komunitas pedesaan dengan tingkat literasi keuangan yang rendah.

2. Relevansi Materi dengan Kebutuhan Lokal

Peningkatan yang signifikan pada semua indikator menunjukkan bahwa materi yang dirancang sesuai dengan kebutuhan lokal berhasil menjawab permasalahan spesifik yang dihadapi ibu rumah tangga di Desa Bulujaran Lor. Program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap pendapatan dan kesehatan keluarga (Santoso, 2020). Pemahaman peserta terhadap risiko utang meningkat tajam, dari 20% menjadi 70%, karena materi edukasi secara langsung membahas dampak negatif utang konsumtif yang banyak terjadi di desa ini.

Fokus pada isu-isu praktis, seperti pentingnya mencatat pemasukan dan pengeluaran atau cara mengatur prioritas kebutuhan rumah tangga, memberikan dampak positif yang nyata. Dengan pendekatan berbasis kebutuhan lokal, peserta merasa lebih terhubung dengan materi yang diajarkan, sehingga mempermudah mereka dalam mengaplikasikan pengetahuan baru tersebut. Hal ini diperkuat dengan umpan balik dari peserta, yang menyatakan bahwa materi sangat relevan dan mudah dipahami.

Relevansi materi juga terlihat dari tingginya antusiasme peserta selama sesi pelatihan. Peserta tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga aktif berdiskusi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan masalah keuangan mereka sehari-hari. Oleh karena itu, penting untuk melanjutkan dan memperluas program ini agar dapat menjangkau lebih banyak ibu rumah tangga dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi komunitas (Widiastuti, 2019). Dengan demikian, program ini dapat dianggap berhasil dalam menjawab tantangan literasi keuangan di tingkat lokal.

3. Perubahan Kebiasaan Keuangan

Salah satu hasil paling menonjol dari program ini adalah perubahan nyata dalam kebiasaan keuangan peserta. Kebiasaan keuangan yang baik sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga dan komunitas secara keseluruhan (Hariyani, 2022). Sebelum program, hanya 30% peserta yang memiliki kebiasaan mencatat pengeluaran, namun setelah program, angkanya meningkat menjadi 75%. Ini menunjukkan bahwa peserta mulai menyadari pentingnya pencatatan sebagai langkah awal dalam mengontrol keuangan.

Kebiasaan menabung juga mengalami peningkatan signifikan, dari 25% menjadi 65%. Peningkatan ini mencerminkan perubahan pola pikir peserta, yang sebelumnya memprioritaskan pengeluaran konsumtif, kini lebih bijak dalam menyisihkan dana untuk kebutuhan masa depan. Keberhasilan ini didukung oleh pendampingan langsung yang membantu peserta menyusun rencana tabungan berdasarkan pendapatan dan kebutuhan mereka. Salah satu aspek penting dari program adalah pendidikan keuangan yang diberikan kepada peserta. Melalui pelatihan dan workshop, peserta belajar tentang pengelolaan keuangan yang baik, investasi, dan perencanaan masa depan (Lusardi, 2015).

Perubahan ini menjadi indikator awal keberlanjutan dampak program. Dengan kebiasaan baru yang lebih sehat secara finansial, ibu rumah tangga di Desa Bulujaran Lor

diharapkan mampu menciptakan stabilitas ekonomi keluarga dalam jangka panjang. Selain itu, perubahan perilaku ini dapat menjadi contoh bagi anggota keluarga lainnya, sehingga manfaat program meluas ke seluruh komunitas.

4. Peluang Replikasi Program

Hasil positif dari program ini membuka peluang untuk mereplikasi pendekatan serupa di wilayah lain dengan karakteristik sosial-ekonomi yang sama. Kombinasi pendekatan edukasi berbasis praktik dan teknologi sederhana, seperti penggunaan aplikasi pencatatan keuangan, terbukti efektif dan dapat diterapkan di berbagai komunitas dengan akses teknologi yang terbatas. Hakiki et al. (2021) menunjukkan bahwa aplikasi yang dirancang dengan antarmuka yang sederhana dapat membantu pengguna dalam mencatat transaksi keuangan tanpa memerlukan pengetahuan teknis yang mendalam.

Replikasi program dapat dimulai dengan melakukan adaptasi terhadap konteks lokal masing-masing wilayah. Sebagai contoh, penggunaan cerita rakyat atau budaya lokal sebagai media penyampaian materi dapat dilakukan untuk meningkatkan keterhubungan peserta dengan program. Dalam konteks Desa Bulujaran Lor, pendekatan berbasis komunitas juga berhasil menciptakan rasa memiliki di antara peserta, yang menjadi kunci keberlanjutan program.

Selain itu, keberhasilan program ini menunjukkan pentingnya kolaborasi lintas sektor, seperti keterlibatan lembaga keuangan lokal. Replikasi program dapat memanfaatkan jaringan koperasi, bank mikro, atau lembaga pemerintah setempat untuk memperluas cakupan dan meningkatkan dampak program. Dengan pengelolaan yang baik, program ini berpotensi menjadi salah satu strategi pemberdayaan ekonomi di berbagai daerah. Penelitian oleh Efrina (2023) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam program pengabdian masyarakat dapat meningkatkan efektivitas pelatihan dan pendampingan di berbagai sektor, termasuk ekonomi.

SIMPULAN

Program pengabdian "Peningkatan Literasi Keuangan bagi Ibu Rumah Tangga melalui Program Sosialisasi Terpadu" di Desa Bulujaran Lor berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengelolaan keuangan ibu rumah tangga. Hasil program menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada seluruh indikator literasi keuangan, seperti perencanaan anggaran, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, kebiasaan menabung, serta pemahaman risiko utang dan investasi. Hal ini mencerminkan bahwa metode sosialisasi terpadu yang diterapkan efektif dalam memberikan solusi praktis terhadap permasalahan keuangan yang dihadapi masyarakat setempat.

Keberhasilan program ini tidak terlepas dari relevansi materi yang dirancang sesuai dengan kebutuhan lokal serta pendekatan interaktif yang melibatkan partisipasi aktif peserta. Dengan menggunakan metode inovatif seperti simulasi, permainan keuangan, dan pendampingan langsung, peserta mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh ke dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kolaborasi dengan lembaga keuangan lokal membantu memperkuat dampak program dengan memperluas akses terhadap layanan keuangan bagi masyarakat.

Program ini tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada ibu rumah tangga sebagai peserta utama, tetapi juga menciptakan model pemberdayaan keuangan yang berkelanjutan. Pembentukan kelompok literasi keuangan berbasis komunitas menjadi langkah strategis untuk menjaga keberlanjutan dampak program. Dengan keberhasilan yang dicapai, pendekatan ini memiliki potensi untuk direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa, sehingga dapat berkontribusi lebih luas dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Gundersen, C. and Garasky, S. (2012). Financial management skills are associated with food insecurity in a sample of households with children in the united states. *The Journal of Nutrition*, 142(10), 1865-1870.
- Wiersma, J., Alessie, R., Kalwij, A., Lusardi, A., & Rooij, M. v. (2020). Skating on thin ice: new evidence on financial fragility. *SSRN Electronic Journal*.
- Sabirin, S., Benius, B., Neneng, S., Nurwati, S., & Hendrayati, S. L. (2023). Importance of early

- financial literacy management skills. *International Journal of Business, Economics & Management*, 6(2), 100-106.
- Bae, K., Jang, G., Kang, H., & Tan, P. (2022). Early financial education, financial literacy, and gender equity in finance*. *Asia-Pacific Journal of Financial Studies*, 51(3), 372-400.
- Tambun, S., Sitorus, R. R., & Nurwanti, F. (2022). The effect of financial literacy and financial education on women's healthy financial behavior through investment motivation. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 26(2), 288-300.
- Lusardi, A. (2015). Financial literacy skills for the 21st century: evidence from pisa. *Journal of Consumer Affairs*, 49(3), 639-659.
- Nugroho, L., Hidayah, N., Ali, A. J. A., & Badawi, A. (2020). E-commerce to improve homemaker productivity (women entrepreneur empowerment at meruya utara, kembangan district, west jakarta, indonesia). *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 1(1), 13-24.
- Muslim, A. (2021). Housewives and virtual market shop during the coronavirus pandemic: insight from women's empowerment process. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 5(1), 211-232.
- Soegoto, A. S., Lintong, D., Mintalangi, S., & Soeikromo, D. (2020). Meningkatkan peran ibu rumah tangga dalam pengelolaan keuangan. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(1), 141.
- Hamzah, L. M., Suparta, I. W., & Ciptawaty, U. (2022). Strategi perencanaan keuangan rumah tangga di masa pandemi covid 19. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 3(1), 8.
- Nadia, S., Apriyani, F., Firda, Z., Yulianti, Y., & Indriana, H. (2023). Mofiplan moms: pengelolaan keuangan rumah tangga berbasis 7 elemen pengembangan masyarakat. *Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 287-293.
- Budiantoro, H., Sari, I., Hukama, L. D., Zain, E., & Simon, Z. Z. (2019). Pelatihan pengelolaan keuangan bagi ibu-ibu rumah tangga dan kader pkk rt 16 rw 04 kelurahan cempaka putih timur. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 2(2), 24.
- Sholehuddin, S., Bastomi, M., & Sudaryanti, D. (2023). Penguatan perekonomian keluarga melalui edukasi pengelolaan keuangan rumah tangga. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(6), 5312.
- Hariyani, N. (2022). Efektivitas pelatihan literasi keuangan bagi rumah tangga petani. *Jurnal AgroSainTa: Widyaiswara Mandiri Membangun Bangsa*, 6(2), 37-44.
- Hakiki, A., Yusnaini, Y., & Khamisah, N. (2021). Pendampingan implementasi aplikasi sistem informasi akuntansi pada umkm di desa kerinjing, ogan ilir, sumatera selatan. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 2(2), 125-132.
- EFRINA, L. (2023). Teknologi informasi dan perannya dalam perubahan organisasi dan fungsi akuntansi manajemen. *JAAKFE UNTAN (Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura)*, 12(4), 394.
- Santoso, B. (2020). Peran Ibu Rumah Tangga dalam Pembangunan Ekonomi Lokal. *Jurnal Sosial dan Ekonomi*, 15(1), 45-60.
- Widiastuti, R. (2019). Dampak Program Pelatihan Keterampilan terhadap Kesejahteraan Keluarga di Desa. *Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 8(3), 201-215.